

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai media komunikasi yang semakin canggih sehingga mampu memperkecil jarak antara komunikator dengan komunikan.

Beberapa media komunikasi ternyata radio dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan. Radio merupakan sarana atau saluran komunikasi massa yang bersifat auditif, yakni konsumsi telinga atau pendengar, apa yang dilakukan radio adalah memperdengarkan suara manusia untuk mengutarakan sesuatu, sehingga pendengar bisa mendengarkan dengan baik.¹ Selain itu radio merupakan media yang mudah dan murah sehingga radiopun dapat di beli oleh masyarakat yang berpendapatan rendah terutama semenjak adanya radio transistor, hal yang menguntungkan radio transistor adalah tidak tergantung pada listrik, karena dapat menggunakan baterai.²

Radio adalah salah satu media massa yang populer bagi masyarakat pada setengah abad terakhir ini, karena keunikan “pendekatan pribadi” yang menjadi ciri khasnya. Radio menjadi teman pribadi yang setia, menurut Michael C. Keit “lebih banyak orang mendengarkan radio karena berbagai macam tawaran yang melebihi media lainnya”.

¹ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Cet 1, (Bandung: Benang Merah Press, 2004) h.55

² Astrid S. Susanto, *Komunikasi Kontemporer*, (Bandung: Bina Citra, 1974), h. 64

Radio benar-benar tampil menjadi teman pribadi dirumah, diperjalanan, dimeja belajar atau teman minum kopi saat pagi, sore, atau malam hari. Radio bukan hanya menghibur tetapi juga memberikan informasi kejadian sekar kita maupun diseluruh dunia. Kedudukan radio siaran sebagai broadcasting sangat strategis karena mampu menarik minat pendengar radio dari semua lapisan masyarakattanpa dibatasi oleh tingkatan status, pangkat and umur. Selain itu beberapa penelitian komunikasi yang meninjau dari segi psikologi membuktikan keuntungan radio, sehingga terjadi suatu peningkatan misi radio dan radio makin diminati. Diseluruh dunia stasiun radio siaran kurang lebih 35.000 buah. Sedangkan di Jawa timur ini, khususnya kota Surabaya ada 30 stasiun siaran, 22 bergelombang FM, dan 8 bergelombang AM sesuai dari data PRSSNI (Penyiaran Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia Propinsi Jawa Timur), yaitu seperti : RRI Surabaya, JT FM, SAS FM, El-Victor, Wijaya FM, Ampel Denta, GIGA FM, Merdeka FM, Strato FM dan lain-lain. Beberapa radio di Surabaya tidak hanya menginformasikan program secara umum, tetapi juga secara khusus (keagamaan) misalnya di radio Ampel Denta, El-Victor, SAS FM, JT FM, Susana dan lain-lain, media ini bersaing untuk menampilkan program-program yang dikemas dan disiarkan secara menarik untuk ditransformasikan kepada masyarakat, karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa media audio mempunyai daya tarik yang mampu menjangkau sampai pelosok desa untuk menyiarkan program-program acara yang telah disiarkan oleh radio tersebut.

Segmentasi pada sebuah radio stasiun biasanya berpatokan pada usia dari para pendengarnya, dan penentuan usia pendengar ini dilakukan sendiri oleh para pemilik, masing-masing radio dibantu oleh seorang *programmer director* oleh karena itulah sering kita dengar adanya sebutan-sebutan segmen muda, segmen dewasa atau segmen tua sebuah radio stasiun itu. Segmentasi itu jugalah yang nantinya akan menentukan acara-acara atau program-program pada sebuah radio stasiun, termasuk penampilan secara keseluruhan sebuah radio stasiun di udara dalam setiap harinya.

Kalau sebuah radio itu dikatakan bersegmentasi muda, maka mulai dari acara-acaranya hingga bagaimana gaya siaran penyiarinya selalu mencerminkan karakteristik anak muda, begitu pula bila sebuah radio bersegmentasi dewasa atau tua, dari keseluruhan acara hingga gaya siaran penyiarinya selalu mencerminkan tata komunikasi orang dewasa atau tua. Termasuk juga ketika sebuah program acara pada sebuah radio stasiun itu merupakan sebuah acara keagamaan maka mulai dari performance atau penampilan penyiar diudara, lagu-lagu yang disajikan hingga apa yang disampaikan sebagai materi siaran, haruslah sarat dengan pesan-pesan agama.³

Seorang penyiar radio dapat mengambil salah satu peran khusus pada saat siaran (on air) yaitu sebagai *announcer*, *new reader reporter*, ataupun yang lainnya. Semua peran tersebut dan yang lain turut menentukan unsur-unsur kepribadian stasiun radio, misalnya cara penyiar menggunakan suara, pilihan kata, aksentasi dan ekspresinya adalah unsur-unsur yang sangat berpengaruh

³ Onong Uchyana Effendi, *Radio Siaran dan Praktek*, (Bandung: Masdar Maju, 1990), h. 19

dalam percakapan radio serta menentukan keakraban antara penyiar dengan pendengarnya.

Demikian halnya dengan penampilan penyiar sebagai orang yang paling berperan dalam stasiun radio, sangat berpengaruh terhadap pendengar tentang citra sebuah stasiun radio. Apakah pendengar itu bersifat positif atau negatif, semua itu tergantung dari diri penyiar itu sendiri sebagai komunikator. Fungsi komunikator di sini adalah seorang yang mengutarakan pikiran dan perasaan dalam bentuk pesan kepada ribuan pribadi yang berbeda satu sama lain atas nama lembaga dimana mereka bekerja, untuk membuat audience menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat atau perilakunya.

Menjadi penyiar merupakan suatu pekerjaan yang khas, pekerjaan itu perlu dipelajari seperti pekerjaan lainnya, serta butuh ketrampilan atau kecakapan tersendiri, oleh karena itu keahlian penyiar meliputi :

- a. Komunikasi gagasan (*communication ideas*), yaitu dimana seorang penyiar harus mampu menyampaikan gagasan, pemikiran, atau informasi dengan baik dan mudah di pahami oleh audience.
- b. Komunikasi kepribadian (*communication of personality*)
- c. Proyek kepribadian (*projection of personality*), yaitu penyiar harus memproyeksikan dirinya sebagai pribadi yang memiliki hal-hal sebagai berikut:
 1. Keaslian (*naturalness*), yaitu keaslian suara atau tidak dibuat-buat.
 2. Kelincahan (*vitality*), yaitu dalam berbicara sehingga dinamis dan penuh semangat.

3. Keramahan (*friendliness*), sehingga hangat dan akrab di telinga pendengar.
 4. Kesanggupan menyesuaikan diri (*adaptability*), yaitu bisa bekerja dalam tim, siap menghadapi resiko pekerjaan sebagai penyiar, dan mampu melayani atau mengimbangi ragam karakter pendengarnya.
- d. Pengucapan (*pronunciation*), yang jelas dan benar atas setiap kata atau istilah yang diucapkan.
- e. Control suara (*voice control*), mencakup :
1. Pola titik nada (*pitch*)
 2. Kerasnya suara (*loudness*)
 3. Tempo
 4. Kadar suara⁴

Selain itu untuk dapat menjadi penyiar radio haruslah berpendidikan tinggi, berwawasan, pandai mengolah kata-kata berupa pesan serta akrab dengan pendengarnya. Selain itu sangat menguntungkan, karena bisa membawa seseorang pada suatu ketenaran dan disukai banyak orang apalagi penyiar tersebut memiliki potensi yang bagus, maka dia akan banyak mendapatkan banyak tawaran atau job dari pihak luar radio siaran, seperti menjadi MC atau pembawa acara dalam suatu acara atau event-event tertentu.

Keberhasilan seorang penyiar ditunjang oleh kecakapan dan keterampilan. Keterampilan yang perlu dimiliki seorang penyiar yaitu menyediakan waktu sebelum mengudara, maksudnya sebelum mengudara

⁴ Onong Uchyana Effendi, *Radio Siaran dan Praktek*, (Bandung: Masdar Maju, 1990), h. 61

seorang penyiar sudah berada di tempat penyiaran, mempelajari acara siaran, menghubungi operator, bertindak cerdas dan bijak, yaitu seorang penyiar akan mampu berempati terhadap berbagai situasi yang dihadapi saat mengudara, serta akan bertindak cepat untuk melakukan sesuatu, oleh karena itu seorang penyiar membutuhkan ketrampilan praktis, bukan hanya teoritis.⁵

Melihat fenomena diatas, peneliti mengambil fokus penelitian tersebut di atas karena awal dari suatu efektifitas dalam komunikasi ialah pemahaman penyiar terhadap topik yang disampaikan, yang mana penyiar di Surabaya sebagian belum ada yang memahami topik keagamaan yang di siarkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Siaran Keagamaan di Radio-Radio Surabaya?
2. Bagaimana Pemahaman Penyiar Tentang Topik Keagamaan di Radio-Radio Surabaya?
3. Bagaimanakah Proses Pemahaman Penyiar Tentang Topik Keagamaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui pelaksanaan siaran keagamaan di radio-radio Surabaya.
2. Ingin mengetahui pemahaman penyiar dalam topik keagamaan di radio-radio Surabaya.
3. Ingin mengetahui proses pemahaman penyiar dalam topik keagamaan.

⁵ Onong Uchyana Effendi, *Radio Siaran dan Praktek*, (Bandung: Masdar Maju, 1990), h. 65

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis :

Di harapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana mengembangkan teori tentang audience, khususnya mesia radio (radio broadcasters). Yang terkait dengan jurusan komunikasi penyiaran islam serta dapat dijadikan sebagai bahan koreksi yang konstruktif untuk mengembangkan dan menambah pemahaman para komunikator radio siaran tentang audience.

2. Secara Praktis :

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan komunikasi media siaran, serta memperluas pemahaman dan kemampuan penulisan dalam mengadakan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian.

E. Definisi Konseptual

Definisi konsep ini dimaksudkan untuk dapat mempermudah penelitian sehingga mudah pula untuk dimengerti dan tidak terjadi kesalahpahaman mengenai arti yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencegah terjadinya salah interpretasi bagi yang membaca skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai definisi konsep atau judul dari penelitian ini.

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dalam penelitian, dan suatu konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa di pakai untuk menggambarkan fenomena yang sama.

1. Penyiar Radio

Penyiar radio adalah seseorang yang bertugas atau bekerja untuk merangkai acara dan melakukan penyebaran informasi, ajakan, menghibur, membentuk suasana, menimbulkan semangat dengan mengandalkan kemampuan bicaranya dalam menyampaikan pesan serta *authoritas* bagi pengembangan programnya.⁶

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyiar radio adalah satu pekerjaan dibidang siaran radio yang ditandai dengan teknik ketrampilan, intelektualitas tinggi, serta ajakan, menghibur membentuk suasana, menimbulkan semangat dengan mengandalkan kemampuan bicaranya dalam menyampaikan pesan serta *authoritas* bagi pengembangan programnya, seperti program acara hikmah fajar yaitu ceramah agama yang membahas tentang akidah, syari'ah, dan akhlak. Dengan itu penyiar sebelum mengudara harus bisa memahami topik yang akan disiarkan.

2. Acara ke Agamaan Melalui Radio

Program siaran acara keagamaan melalui radio ini lebih efektif dan sesuai dengan realita sekarang, dimana jaman menuntut serba cepat dan efisien. Yakni jaman yang sesuai dengan masyarakat yang mempunyai keterbatasan waktu untuk belajar dan menambah wawasan pengetahuan,

⁶ Theo Stokkink, *Penyiar Radio Professional*, (Yogyakarta: Kanisius,1997), h. 9

dan ilmu keagamaan serta membantu mengembangkan dan menyiarkan dakwah Islam, bisa dengan mudah menambah wawasan keagamaan mereka melalui program siaran agama yang ada pada radio tersebut, karena radio adalah media yang mudah dan sederhana yang sifatnya santai.

Sebagai media yang akrab dikalangan masyarakat radio di Surabaya menyampaikan pesan-pesan yang didalamnya termuat ajaran dan nilai-nilai Islam yang dikemas dengan format yang berbeda sehingga menghindari kebosanan para pendengar, dengan itu acara keagamaan melalui radio di Surabaya seperti:

- a. Kajian fajar: kajian interaktif, dengan menafsirkan surat-surat pendek, yang bertujuan untuk menggugah kesadaran masyarakat untuk berfikir lebih jauh.
- b. Keluarga sakinah: program dialog yang membahas berbagai program keluarga dan solisinya.
- c. Getar kehidupan: program acara yang bernuansakan ajaran agama Islam dengan mengangkat tema persoalan ajaran agama Islam.

Salah satu diantara dari sekian banyak radio yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan religius (pendidikan kerohanian islam). Dimana sejak awal kelahiran dan perkembangan radio mempunyai motivasi dan tujuan untuk menyampaikan syiar pendidikan agama islam dari studio.

Tidak dapat dipungkiri dari sekian banyak radio yang ada keagamaannya tersebut, menyebut dirinya sebagai dakwah, maka

masyarakat telah dapat merasakan betapa banyak program-program acara bernilai religius yang telah dibuat dan disiarkan sebagai program utama dalam siaran radio yang dapat memenuhi kebutuhan keagamaan masyarakat pendengarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan adalah untuk mempermudah dalam penulisan dan penyusunan skripsi, sistematika pembahasannya tersusun sebagai berikut :

Bab I ; Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, sistematika pembahasan.

Bab II ; kerangka teoritik pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan teoritis yang terdiri dari kajian teoritis tentang dakwah, kajian teoritis tentang radio dan kajian kepustakaan penelitian.

Bab III ; Metode Penelitian dalam bab ini menguraikan tentang : jenis pendekatan dan penelitian, subyek atau sasaran penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsaan data.

Bab IV ; Penyajian dan Analisis data, pembahasan yang termuat dalam bab ini adalah tentang penyajian dan analisis data.

Bab V ; Kesimpulan dan Rekomendasi

